



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB III**

### **PELAKSANAAN KERJA MAGANG**

#### 3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Dalam pelaksanaan kerja magang, penulis mempunyai pembimbing lapangan yaitu Abdul Qowi Bastian (*Head of Community Engagement/Ayo Indonesia'/editor*). Namun penulis juga mendapatkan arahan dari berbagai *editor*. Arahan untuk mengisi rubrik 'Ayo Indonesia' didapatkan dari Abdul Qowi Bastian. Peliputan rubrik 'Berita', (tidak termasuk berita hiburan) berdasarkan arahan Dwi Agustiar (*News & Sport Editor*) dan Santi Dewi (*Multimedia Reporter & Editor*). Sedangkan untuk rubrik gaya hidup dan hiburan, penulis diberikan arahan oleh Yetta Tondang (*Lifestyle & Entertainment Editor*).

Dalam pengerjaan penulisan maupun produk jurnalistik lainnya, penulis kerap berkonsultasi dengan *editor*. Setelah pengerjaan selesai, produk jurnalistik dikirim melalui surat elektronik ke redaksi Rappler Indonesia untuk disunting. Setelah itu, tidak menutup kemungkinan *editor* akan meminta penulis untuk menambahkan informasi atau memperbaiki artikel. Ketika membuat produk jurnalistik dalam bentuk video, penulis kerap bertanya urusan teknis kepada Diego Batara (*Video Editor*) dan Tri Khalidya (*Graphics Artist*).

#### 3.2 Tugas yang Dilakukan

Sejumlah tugas diberikan kepada penulis saat kerja magang. Selama 13 pekan, tugas-tugas yang diberikan berhubungan dengan kerja jurnalistik multimedia. Selain ada tugas yang lekat dengan unsur kerja jurnalistik, ada juga tugas untuk menghadiri diskusi dan pelatihan penulisan. Berikut tabel tugas yang dilakukan dalam 13 pekan :

Tabel 3.1  
Tugas dilakukan dalam 13 pekan

Minggu ke-	Aktivitas yang dilakukan	Keterangan
Minggu ke-1 (27 Februari -4 Maret)	Rapat redaksi	
	Wawancara Partnership Adviser UNAIDS Indonesia Elis Widen	Via telepon
	Penulisan artikel berjudul “Berani bersuara pada Hari Tanpa Diskriminasi 2017”	Dipublikasikan 1 Maret 2017
	Liputan dan penulisan artikel “Diduga mengeksploitasi satwa liar, Scorpion Wildlife laporkan sejumlah stasiun televisi”	Dipublikasikan 28 Februari 2017
	Penulisan artikel berjudul “Sketsatorial: Mengapa banjir melanda Jakarta?”	Dipublikasikan 5 Maret 2017
	Penulisan artikel berjudul “Kunjungan Raja Salman: Menjalin relasi lewat investasi”	Dipublikasikan 1 Maret 2017
	Penulisan artikel berjudul “Mengintip kunjungan Raja Salman ke berbagai negara”	Dipublikasikan 2 Maret 2017
	Peliputan dan penulisan artikel berjudul “Belajar dari mereka yang tekun menjalankan gaya hidup sehat”	Dipublikasikan 3 Maret 2017
	Liputan dan penulisan hasil temuan KawalDKI Pilgub DKI Jakarta putaran pertama	
	Liputan dan penulisan artikel berjudul “Apa kata pemerintah soal realisasi investasi Saudi yang tak sesuai target?”	Dipublikasikan 4 Maret 2017 (Live Tweet & artikel di Rappler.com/Indonesi a)
	Sadur artikel berjudul “Tidak perlu kaya untuk keliling dunia”	Dipublikasikan 10 Maret 2017
Liputan peresmian putaran kedua Pilgub DKI Jakarta	Live Tweet 10 Maret 2017	
Minggu ke-2 (6 Maret-11 Maret)	Liputan dan penulisan artikel berjudul “Peringati Hari Perempuan, ratusan buruh siap turun ke jalan”	Dipublikasikan 6 Maret 2017

	Laporan langsung (Facebook Live Streaming) dari Kantor DPP Demokrat	Facebook Live Streaming
	Liputan dan penulisan artikel berjudul “Hasil survei Transparency International Indonesia: DPR lembaga terkorup di mata publik”	Dipublikasikan 8 Maret 2017
	Liputan Creative Hub Jakarta	
	Penulisan artikel berjudul “Begini respon para terduga penerima aliran dana e-KTP”	Dipublikasikan 9 Maret 2017
	Liputan dan penulisan diskusi terkait kasus korupsi e-KTP	
	Liputan dan penulisan artikel berjudul “Peringatan 51 tahun Supersemar rasa Pilgub DKI Jakarta”	Dipublikasikan 12 Maret 2017
Minggu ke-3 (13 Maret-19 Maret)	Penulisan terkait hak konsumen transportasi online	
	Penulisan artikel berjudul “5 Hal tentang Lee Chong Wei”	
	Liputan dan Penulisan artikel berjudul “Maudy Ayunda, pendidikan, dan agama untuk hapuskan perbudakan modern”	Dipublikasikan 16 Maret 2017 (Teks & foto)
	Wawancara dan penulisan artikel “Para penolong Karin, pelancong asal Norwegia yang dijambret di Palembang”	Dipublikasikan 17 Maret 2017
	Liputan dan penulisan artikel “Masyarakat sipil berperan mencegah terorisme”	Dipublikasikan 19 Maret 2017
	Liputan dan penulisan artikel “Menafikan teater sebagai sesuatu yang tabu”	Dipublikasikan 20 Maret 2017
	Penulisan artikel berjudul “Manajemen transportasi online ramai-ramai tolak revisi aturan kemenhub”	Dipublikasikan 18 Maret 2017
	Penulisan artikel tentang 5 hal mengenai Elia Masa Manik	
	Penulisan artikel berjudul “Ketimbang Ngemis: Menolong mereka yang tidak menyerah pada keadaan”	Dipublikasikan 21 Maret 2017

	Penyaduran artikel berjudul “Haruskah bidang pekerjaan sesuai dengan gelar pendidikan?”	Dipublikasikan 19 Maret 2017
Minggu ke-4 (20 Maret – 26 Maret)	Rapat redaksi	
	Penulisan data hutan di Indonesia	
	Liputan dan penulisan artikel berjudul “Polri siap bantu kemenhub sosialisasi permen angkutan online”	Dipublikasikan 21 Maret 2017
	Pelatihan penulisan dan diskusi ‘Infant and Young Child Feeding’ oleh UNICEF Indonesia dan Alive&Thrive	
	Liputan ke Ruang Guru	
	Liputan dan penulisan artikel berjudul “Menghentikan bom waktu dari intoleransi”	Dipublikasikan 28 Maret 2017 (Teks & foto)
	Penulisan artikel berjudul “Membuka lebar pintu Ruang Guru demi akses pendidikan” & script video	Dipublikasikan 11 April 2017
	Liputan dan penulisan artikel berjudul “‘A Walk to Understand’: Bersama memahami keberagaman”	Dipublikasikan 27 Maret 2017 (teks, foto, & video)
	Liputan konferensi pers penangkapan Ridho Roma	Dipublikasikan 25 Maret 2017
Minggu ke-5 (27 Maret-1 April 2017)	Penulisan artikel berjudul “Mengulurkan tangan kepada warga Somalia yang alami kekeringan dan kelaparan”	Dipublikasikan 27 Maret 2017
	Rapat redaksi	
	Penulisan artikel tentang Menteri terbaik se-Asia	
	Revisi penulisan artikel Ruang Guru & “A walk to understand”	
	Penulisan artikel rapper asal Indonesia yang konser di Amerika Serikat	
	Wawancara Direktur Eksekutif perludem Titi Anggraini	Melalui telepon
	Liputan dan penulisan artikel berjudul “Habibie Festival kembali hadir 7-13 Agustus 2017”	Dipublikasikan 3 April 2017 (teks & foto)
	Liputan aksi 313	Live Tweet pada 31 Maret 2017
	Penulisan artikel berjudul “Ingin Kasih Vidi Aldiano kado ultah? Lakukan ini saja”	Dipublikasikan 3 April 2017

	Liputan dan penulisan artikel berjudul “Mari Bergerak selamatkan sampah plastik!”	Dipublikasikan 6 April 2017
Minggu ke-6 ( 3 April-8 April)	Liputan dan penulisan artikel dan script berjudul “Mengubah sampah cangkang telur menjadi figurine keren”	Dipublikasikan 13 Mei 2017
	Penulisan artikel berjudul “Sketsatorial : manfaat konsumsi ikan bagi kesehatan”	Dipublikasikan 8 April 2017
	Liputan dan penulisan artikel berjudul “Lebih Mudah buat perubahan sosial dengan aplikasi campaign.com”	Dipublikasikan 6 April 2017
	Penulisan artikel berjudul “Sketsatorial : manfaat konsumsi ikan bagi kesehatan”	Dipublikasikan 8 April 2017
	Penulisan artikel berjudul “Kita bisa membantu korban serangan beracun di Suriah”	Dipublikasikan 6 April 2017
	Liputan dan penulisan artikel berjudul “Menyimak perkembangan co-working space di Indonesia”	Dipublikasikan 7 April 2017 (teks, foto, livetweet)
	Liputan dan penulisan tentang negara di perbatasan ideologi	
Minggu ke-7 (10 April- 15 April)	Rapat redaksi	
	Penulisan artikel dan script video berjudul “Satu menit waktumu tentukan 5 tahun nasib Jakarta”	Dipublikasikan 13 April 2017
	Screen recording untuk artikel “Satu menit waktumu tentukan 5 tahun nasib Jakarta”	Dipublikasikan 13 April 2017
	Liputan dan penulisan artikel berjudul “Gyoza, camilan khas Jepang yang layak dicoba!”	Dipublikasikan 17 April 2017
	Penulisan artikel berjudul “Jangan rusak Pilkada dengan isu SARA”	Dipublikasikan 17 April 2017
	Penulisan artikel berjudul “Daftar serangan teror kepada Novel Baswedan”	Dipublikasikan 12 April 2017
	Penyuntingan video “Mengubah sampah cangkang telur menjadi figurine keren”	Dipublikasikan 17 April 2017
	Pengecekan fakta ( <i>fact checking</i> ) di acara Rappler Indonesia (diskusi debat pilgub DKI Jakarta putaran kedua)	Dilakukan pada 12 April 2017
Liputan dan penulisan artikel berjudul “Dilema jurnalis ketika meliput kegiatan militer”	Dipublikasi 14 April 2017	

	Liputan dan penulisa artikel berjudul “Indikator Politik : Anies-Sandi unggul tipis, Ahok-Djarot terus mengejar”	16 April 2017
Pekan ke-8 (17 April-23 April)	Rapat redaksi	
	Wawancara Direktur Eksekutif perludem Titi Anggraini	Melalui telepon
	Penyaduran artikel berjudul “Enam cara menghapus kebencian di media sosial”	Dipublikasikan 22 April 2017
	Penulisan artikel berjudul “Cara memastikan namamu terdaftar dalam Pilkada DKI putaran dua”	Dipublikasikan 18 April 2017
	Penulisan artikel berjudul “Johan Ekengård, ayah di Swedia yang memanfaatkan ‘paternal leave’ dengan tepat”	Dipublikasikan 21 April 2017
	Liputan Di TPS Kampung Akuarium pilgub DKI Jakarta	19 April 2017 (live tweet)
	Penulisan artikel dan pentuntingan video “Harapan Warga Kampung Akuarium terhadap Anies-Sandi”	Dipublikasikan 29 April 2017
	Penulisan artikel berjudul “Resonation: Mendorong perempuan untuk menggapai cita-cita”	Dipublikasikan 20 April 2017
	Liputan dan penyuntingan video Acara Kartini di Rappler Indonesia.	Dipublikasikan 24 April 2017 (foto & video)
Pekan ke-9 (24 April-30 April)	Penulisan artikel berjudul “Ashraf Sinclair: Maskulinitas mengawal, bukan menundukkan feminisme”	Dipublikasikan 24 April 2017
	Liputan, penulisan, dan penyuntingan video “Anies optimistis program DP 0 rupiah akan diminati warga DKI”	Dipublikasikan 28 April 2017 (teks, foto, video)
	Penulisan artikel berjudul “Bagaimana ‘Girlboss’ Sophia Amoruso belajar bangkit dari kegagalan”	Dipublikasikan 27 April 2017
	Liputan Hari Bhakti Pemasyarakatan Lapas Cipinang Jak-Tim	
	Liputan Resonation	29 April 2017 (teks, foto, dan live tweet)
	Penulisan artikel berjudul “Laki-laki harus ikut terlibat dalam pemberdayaan perempuan”	Dipublikasikan 1 Mei 2017
	Penulisan artikel berjudul “Stephanie	Dipublikasikan 28

	Kurlow, hijaber balerina pertama di dunia, datang ke Indonesia	April 2017
	Penyaduran artikel berjudul “Bagaimana cara menabung yang efektif dengan rumus 80-20?”	Dipublikasikan 30 April 2017
	Penyaduran artikel tentang Mbah Gotho	
Pekan ke-10 (1 Mei – 5 Mei)	Penulisan dan penyuntingan video Hari Bhakti Masyarakat	
	Penulisan artikel berjudul “Ayo, bantu guru belajar lagi di Hari Pendidikan Nasional ini”	Dipublikasikan 2 Mei 2017
	Liputan Nobar sidang UPR Human Rights	Live Tweet 3 Mei 2017
	Peliputan Kasus Cak Budi di Kemensos	Facebook Live 4 Mei 2017
	Pembaharuan artikel kebebasan pers di Indonesia	
	Berkontribusi di penulisan artikel berjudul “Hadapi sidang ke-27 Dewan HAM PBB, Indonesia kembali dicecar isu hukuman mati dan Papua”	Dipublikasikan 5 Mei 1027
	Liputan aksi Simpatik GNPF MUI	Live tweet & berkontribusi dalam kumpulan foto (5 Mei 2017)
Pekan ke-11 (8 Mei- 13 Mei)	Wawancara dengan ketua Yayasan Lupus Indonesia	
	Penulisan artikel berjudul “Yang perlu kamu ketahui tentang lupus”	Dipublikasikan 10 Mei 2017
	Penulisan artikel berjudul “Bagaimana cara para pemuda Indonesia ikut realisasikan SDGs”	
	Liputan aksi lilin-lilin untuk Ahok	Live Tweet, foto, & teks 9 Mei 2017
	Berkontribusi pada foto dan sejumlah informasi di artikel berjudul “FOTO: Lilin-lilin untuk Ahok” & “Djarot: "Kita akan berjuang agar Pak Ahok bisa dikeluarkan dari Cipinang”	Dipublikasikan 9 & 10 Mei 2017

	Liputan pendukung Ahok di depan Balai Kota	11 Mei 2017 (live tweet)
	Berkontribusi sejumlah informasi dan foto untuk artikel berjudul “Massa pendukung Ahok kembali geruduk Balai Kota” & “Tak ada Ahok-Djarot, fotonya pun jadi”	Dipublikasikan pada 10 Mei 2017
	Liputan dan penulisan “Kuasa hukum: Penangguhan Ahok tergantung dari hakim pengadilan tinggi”	Dipublikasikan 12 Mei 2017
	Liputan acara pembacaan puisi ‘Bangkit dari Tragedi Mei 1998’	12 Mei 2017 (teks & foto)
	Penulisan artikel berjudul “Bangkit dari Tragedi Mei: Merawat ingatan atas kesuraman 19 tahun lalu”	Dipublikasikan 15 Mei 2017
Pekan ke-12 (15 Mei-21 Mei)	“Kuasa hukum minta majelis hakim batalkan penetapan tersangka Miryam”	15 Mei 2017
	Penulisan artikel berjudul “Sketsatorial: Memaknai kembali Hari Kebangkitan Nasional”	Dipublikasikan 20 Mei 2017
	Penulisan artikel berjudul “Sidang praperadilan Miryam, KPK teguhkan kewenangan mereka”	Dipublikasikan 16 Mei 2017
	Penulisan artikel berjudul “LSM Kota Kita jadi fasilitator diskusi PBB tentang peran pemuda dalam perdamaian”	Dipublikasikan 18 Mei 2017
	Penulisan artikel berjudul “John Colombo, bos Uber yang ingin Indonesia dikenalkarena buku”	Dipublikasikan 18 Mei 2017
	Penulisan artikel berjudul “Afi Nihaya Faradisa ingin terus menulis meski suaranya dibungkam”	Dipublikasi 19 Mei 2017
	Pencarian narasumber dan wawancara untuk anak muda dan peristiwa Mei 1998	
	Liputan peringatan Hari Kebangkitan Nasional di Tugu Proklamasi	Dipublikasikan 20 Mei 2017 (live tweet)
	Liputan SlankOnStream spesial Hari Kebangkitan Nasional	Dipublikasikan 20 Mei 2017 (live tweet)
	<i>Camera person</i> wawancara jubir KPK	Dipublikasikan 24 Mei 2017
Pekan ke-13 (22 Mei- 27)	Rapat redaksi	
	Penulisan artikel berjudul “Mencoba	Dipublikasikan 24

Mei)	memahami kerusuhan Mei '98 dari kaca mata millennial”	Mei 2017
	Penyuntingan video wawancara Jubir KPK Febri Diansyah	Dipublikasikan 24 Mei 2017
	Sadur artikel berjudul “Kiat menjadi netizen yang bertanggung jawab saat terjadi krisis”	Dipublikasikan 25 Mei 2017
	Liputan kunjungan Ratu Swedia ke Komunitas Jendela Jakarta bersama UNICEF	23 Mei 2017 (teks, foto, video)
	Penulisan artikel berjudul “Bagaimana Swedia menurunkan tingkat kekerasan pada anak dalam 35 tahun”& “Ratu Swedia ajak anak-anak Indonesia terus bermimpi dan belajar”	Dipublikasikan 29 Mei 2017
	Penulisan naskah video dan penyuntingan video kunjungan Ratu Swedia	Dipublikasikan 29 Mei 2017

### 3.3 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

#### 3.3.1 Aktivitas wartawan multimedia di Rappler Indonesia

Saat melakukan praktik kerja magang sebagai wartawan multimedia di divisi redaksional, penulis mempunyai sejumlah aktivitas. Aktivitas yang dilakukan adalah rapat redaksi, riset, liputan, membuat naskah multimedia, dan evaluasi.

##### 3.3.1.1 Rapat redaksi

Saat penulis melakukan kerja magang di Rappler Indonesia, rapat redaksi tatap muka dilakukan satu minggu sekali. Rapat dilakukan setiap hari Senin di kantor Rappler Indonesia pukul 11.00 hingga selesai. Hal utama yang dibahas saat rapat redaksi adalah agenda pemberitaan tujuh hari ke depan.

Usulan agenda pemberitaan dimulai dari kepala rubrik atau *editor* rubrik. Usulan kepala rubrik atau editor rubrik merupakan hasil diskusi dari para wartawan. Namun wartawan dapat memberikan respon

atau usulan baru. Mahasiswa magang juga diberikan kesempatan untuk memberikan usulan pemberitaan.

Selama melakukan kerja magang, penulis tiga kali mengusulkan ide pemberitaan. Ide pertama disetujui oleh *Editor Gaya Hidup dan Hiburan* yaitu Yetta Tondang. Kemudian, menjadi sebuah artikel berjudul “‘A Walk to Understand’: Bersama memahami keberagaman” yang dipublikasikan pada 27 Maret 2017. Ide kedua adalah *Jakarta Neurology Exhibition, Workshop, and Symposium* pada 23-26 Maret 2017. Namun tidak sampai pada tahap peliputan karena ada agenda peliputan lain yang diutamakan. Ide ketiga adalah terkait peringatan *World’s Autism Awareness Day* 2 April 2017 yang tidak sampai pada tahap peliputan karena alasan yang sama.

Rapat redaksi juga membahas detail peliputan dan format penyajian berita yang sesuai. Detail peliputan yang dibicarakan yaitu siapa anggota redaksi yang akan meliput. Detail peliputan yang lain misalnya siapa narasumber akan ditemui dan waktu beserta tempat bertemu. Format penyajian berita juga dibicarakan. Format dapat berupa teks, foto, video dan grafis. Dalam setiap artikel, selalu ada foto yang menyertai. Foto diambil dari beragam sumber. Sumber yang utama yaitu dari hasil jepretan wartawan sendiri. Namun memang bila ada kesulitan dalam pengambilan foto, *editor* mengambil dari layanan distribusi berita *Antaraneews.com*. Sebenarnya dalam setiap artikel, *Rappler Indonesia* mengusahakan ada video yang ditampilkan. Namun karena keterbatasan jumlah individu yang dapat mengolah video, maka sejumlah artikel tidak disertai video. Sedangkan grafis dibuat hanya jika ada permintaan dari kepala rubrik atau *editor* ke *graphics artist* Tri Khalidya.

Pada rapat redaksi, penulis pernah ditugaskan untuk bertemu dengan pendiri ‘RuangGuru’ oleh Abdul Qowi Bastian (*Head of Community Engagement/Ayo Indonesia*). Penulis diberikan arahan untuk bertanya seputar prestasi RuangGuru. Penulis kemudian

diberikan kebebasan bertanya hal-hal lain. Koordinasi dengan *videographer & video editor* Diego Mahameru juga dilakukan. Saat itu diputuskan bahwa wawancara perlu direkam dalam bentuk video. Hal itu untuk mendekatkan khalayak dengan pribadi pendiri RuangGuru. Pembuatan naskah multimedia untuk liputan tersebut tidak diberikan tenggat waktu yang ketat. Hal tersebut dikarenakan jenis berita bukan berita lugas tetapi feature. Selain itu, liputan tersebut bukan dibuat dalam rangka menyambut hari-hari peringatan nasional atau internasional tertentu. Berbeda misalnya dengan artikel feature terkait Hari Anti Diskriminasi Sedunia. Penulis sudah diberitahu bahwa tulisan tersebut dibutuhkan untuk dipublikasikan pada 21 Maret 2017, sesuai dengan Hari Anti Diskriminasi Sedunia yang dicanangkan oleh Perserikatan Bangsa-bangsa.

Penulis juga sempat ditugaskan meliput profil pendiri L-Craft Cangkang Telur Dhoni Fadliansyah Wahyu. Hal yang dibicarakan saat rapat redaksi adalah tempat menemui narasumber, pertanyaan apa saja yang perlu ditanyakan, dan format berita. Format berita diputuskan dalam bentuk teks, foto, dan video. Video diperlukan untuk merekam wawancara pendiri L-Craft Cangkang Telur dan merekam pembuatan figurine dari limbah cangkang telur. Hal itu bertujuan agar khalayak merasa tertarik dengan pengolahan limbah menjadi sebuah kreasi yang bernilai. Kemudian kepala rubrik Abdul Qowi Bastian (*Head of Community Engagement/Ayo Indonesia*) menanyakan apa bisa penulis membawa kamera pribadi kemudian merekam video saat liputan. Hal itu ditanyakan karena *videographer* Rappler Indonesia Diego Mahameru sudah mempunyai agenda liputan di waktu yang sama. Oleh karena penulis sempat belajar mengenai pengolahan video sederhana, maka penulis setuju untuk merekam wawancara dengan kamera digital pribadi. Pembuatan naskah multimedia untuk liputan tersebut tidak diberikan tenggat waktu yang ketat. Hal tersebut dikarenakan alasan yang sama dengan liputan RuangGuru, tidak dibuat karena untuk memperingati hari-hari tertentu.

Penugasan kepala rubrik atau *editor* dilakukan pada rapat redaksi tatap muka. Namun tidak menutup kemungkinan adanya penugasan baru atau mendadak melalui Aplikasi pertukaran pesan 'Whatsapp', melalui telepon atau surat elektronik. Penugasan baru yang diterima penulis misalnya meliputi proses pemungutan suara di Kampung Akuarium, Penjaringan Jakarta Utara. Sebelumnya, di rapat redaksi, penulis hanya diberitahukan untuk siap bila ditugaskan terkait liputan pemungutan suara. Pemungutan suara berkaitan dengan Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta putaran kedua untuk periode 2017-2022. Penugasan diberikan oleh Santi Dewi (*multimedia reporter dan editor*). Penugasan diberitahukan dua hari sebelum hari peliputan, lewat pesan Whatsapp kemudian diskusi lebih jauh dilakukan melalui perbincangan telepon. Dalam diskusi tersebut, penulis ditugaskan untuk meliput di Tempat Pemungutan Suara (TPS) 16 dan 17 di Penjaringan, Jakarta Utara. Kedua Tempat Pemungutan Suara (TPS) dipenuhi oleh warga Kampung Akuarium. Diskusi berlanjut dengan arahan untuk melakukan laporan langsung melalui akun Twitter pribadi penulis. Pertimbangannya adalah proses pemungutan suara terkait pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta adalah peristiwa bergulir yang prosesnya ditunggu-tunggu oleh warganet. Menurut Santi Dewi (*multimedia reporter dan editor*), hal itu terbukti saat wartawan multimedia Rappler Indonesia lain melakukan laporan langsung lewat Twitter terkait pemungutan suara putaran pertama beberapa bulan sebelumnya.

Selain arahan untuk melaporkan langsung, penulis diberi tugas untuk membuat artikel yang disertai foto dan video. Arahan pemberitaan yang diberikan yaitu membuat berita feature terkait bagaimana harapan warga Kampung Akuarium terkait Gubernur dan Wakil Gubernur yang terpilih. Hal itu dikarenakan wartawan Rappler Indonesia sebelumnya sudah meliput terkait protes warga Kampung Akuarium yang digusur oleh Gubernur DKI Jakarta sebelumnya. Oleh karena itu warga Kampung Akuarium banyak yang menyuarakan secara

jelas dukungannya terhadap calon Gubernur dan Wakil Gubernur yang berbeda. Dalam perekaman video, penulis diarahkan untuk merekam wawancara dengan warga Kampung Akuarium. Selain itu, suasana di Kampung Akuarium juga disarankan untuk direkam dan dipotret menjadi foto jurnalistik. Penulisan artikel dan penyuntingan video tidak langsung dikerjakan penulis saat hari itu. Hal itu dikarenakan laporan langsung melalui akun Twitter penulis pada 19 April 2017 sudah mewakili berita lugas. Laporan langsung melalui Twitter telah dijadikan satu menjadi artikel *Live Updates* Pemilihan Gubernur DKI Jakarta putaran kedua oleh editor. Pembuatan naskah multimedia feature Harapan Warga Kampung Akuarium dibuat menyusul setelah melalui diskusi di rapat redaksi dengan Santi Dewi (*multimedia reporter dan editor*). Artikel kemudian dipublikasi pada 29 April 2017 dengan judul “Harapan Warga Kampung Akuarium terhadap Anies-Sandi”. Artikel tersebut dipublikasi pada tanggal tersebut karena dianggap sebagai momentum yang tepat. Momentum yang dimaksud yaitu satu hari sebelum pengumuman hasil rekapitulasi suara oleh KPUD DKI Jakarta.

Selain penugasan baru, ada pula penugasan yang mendadak. Hal itu dirasakan oleh penulis pada 9 Mei 2017, sekitar pukul 17.00. Saat itu penulis sedang melakukan riset melalui jaringan internet untuk agenda liputan di hari lain. Namun saat itu ada pertanyaan dari Dwi Agustiar (*News dan Sport Editor*) melalui *Whatsapp group*. Mahasiswa magang dan anggota redaksi (kecuali pemimpin redaksi) berada dalam satu kelompok *Whatsapp (Whatsapp group)* yang bernama ‘Intern’. Pertanyaan yang dikeluarkan adalah siapa mahasiswa magang yang sedang tidak liputan di lapangan dan bisa datang ke Cipinang, Jakarta Timur dalam waktu relatif singkat. Saat itu penulis mengajukan diri karena sedang tidak liputan di lapangan dan tempat tinggal penulis yang berada di Pegangsaan Dua, Jakarta Utara relatif dekat. Penugasan itu terkait aksi ‘Lilin-lilin untuk Ahok’ di depan Lapas Cipinang.

### 3.3.1.2 Riset Pra-peristiwa

Riset sebelum peristiwa yang akan diliput dilakukan oleh penulis. Ishwara (2011, h.96) memberi contoh sumber-sumber riset pra-peristiwa. Sumber-sumber riset bisa berupa dokumentasi, buku, catatan terkait peristiwa tersebut. Dalam riset sebelum liputan, penulis mengutamakan mencari informasi melalui artikel di situs web [rappler.com/indonesia](http://rappler.com/indonesia). Hal itu dilakukan karena adanya harapan atas keberlanjutan laporan dari Rappler Indonesia sebelumnya.

Contoh riset pra-peristiwa yang dilakukan adalah sebelum peliputan di Kampung Akuarium terkait pemungutan suara Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta pada 19 April 2017. Lewat artikel berjudul “Minggu Pagi di Tenda Darurat Kampung Akuarium Penjaringan”, penulis mempelajari suasana dan warga Kampung Akuarium yang menjadi narasumber. Artikel yang dijadikan bahan riset ditulis oleh Uni Lubis pada 15 Mei 2016 dan dipublikasikan di [Rappler.com/indonesia](http://Rappler.com/indonesia).

Pada artikel tersebut disertai video wawancara dengan salah satu warga Kampung Akuarium yang menolak untuk pindah ke rumah susun. Ia tetap tinggal di wilayah Kampung Akuarium yang penuh dengan reruntuhan bangunan karena telah dibongkar oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Narasumber tersebut bernama Musdalifah. Video wawancara Musdalifah menarik perhatian penulis karena dilakukan di tengah-tengah reruntuhan bangunan. (Lubis, 2016a.)

Saat penulis datang meliput ke Kampung Akuarium pada 19 April, penulis memang tidak hanya berfokus pada mencari Musdalifah. Namun penulis tanpa sengaja menyadari keberadaannya saat proses perhitungan di Tempat Pemungutan Suara (TPS) 16 di Penjaringan, Jakarta Utara. Musdalifah menarik perhatian karena mengenakan seragam pasangan calon nomor tiga yaitu Anies-Sandi dan berteriak kegirangan bersama sejumlah orang setiap surat suara yang dibuka sah memilih Anies-Sandi. Keraguan masih ada, apakah memang benar

orang tersebut Musdalifah. Oleh karena itu penulis menanyakan apakah benar beliau bernama Musdalifah. Ternyata beliau benar bernama Musdalifah dan ingat dengan Uni Lubis yang pernah mewawancarainya hampir satu tahun lalu.

Penulis kemudian mewawancarainya. Kutipan wawancara kemudian dimasukkan pada penulisan artikel “Harapan Warga Kampung Akuarium terhadap Anies-Sandi” yang dipublikasikan pada 29 April 2017 di Rappler Indonesia. Warna oranye pada satu kalimat berisi tautan ke artikel yang menjadi sumber riset. Berikut kutipan dari artikel tersebut

“Pada bulan Mei 2016, tepatnya satu bulan setelah digusur, [Rappler berkesempatan mengunjungi area tersebut](#). Salah satu warga bernama Musdalifah mengatakan warga enggan direlokasi ke rumah susun,

“Keadaan warga di sini sangat menyedihkan, apalagi banyak anak-anak yang lagi sekolah, ujian, mereka harus belajar dengan keadaan seperti ini. Apalagi sebentar lagi puasa,” ujar Musdalifah, hampir setahun yang lalu.

Namun, saat Rappler menemuinya kembali pada saat pencoblosan Pilkada DKI putaran kedua pada 19 April, Musdalifah sudah menjadi relawan Anies-Sandi. Dia terlihat mengenakan kaus bergambar pasangan cagub dan cawagub nomor urut tiga itu.

“Saya bertanggung-jawab di daerah Penjaringan ini. Hal yang saya kampanyekan terkait sikap Anies-Sandi tentang penggusuran, anti reklamasi. Lalu juga meyakinkan mereka kalau KJP bakal terus ada. Pokoknya Anies-Sandi berpihak pada rakyat kecil,” kata Musdalifah yang ditemui di Rappler pada saat tengah memantau TPS 16 Penjaringan, Jakarta Utara.”

Contoh di atas adalah riset yang dilakukan pada agenda peliputan yang sudah direncanakan beberapa hari sebelumnya. Sedangkan penugasan mendadak berbeda dengan penugasan yang diberikan beberapa hari sebelumnya. Hal itu dikarenakan penulis dapat melakukan riset lebih dalam bila penugasan tidak mendadak. Namun liputan mendadak saat itu tidak membawa kesulitan yang begitu berarti. Liputan mendadak yang pernah diberikan adalah aksi ‘Lilin-lilin untuk

Ahok” pada 9 Mei 2017. Hal ini dikarenakan isu terkait sudah kerap dibicarakan di rapat redaksi sebagai isu yang menarik perhatian banyak orang. Dalam rapat redaksi, juga cukup sering diadakan ‘kuis’. ‘Kuis’ berisi pertanyaan-pertanyaan terkait berita atau isu yang sedang marak. Hal ini dilakukan agar semua tim redaksional memahami atau menyadari isu terkini. Selain itu, saat peliputan mendadak, penulis juga dibantu dengan arahan Dwi Agustiar (*News dan Sport Editor*) dan Santi Dewi (*multimedia reporter dan editor*). Contoh arahannya adalah “Tolong tanyakan, alasan dari penggunaan lilin di aksi tersebut”. Selain itu ada “Pak Djarot katanya akan datang, tolong kamu pantau terus dan usahakan dapat rekaman video beliau ketika berbicara/diwawancara ya”.

### 3.3.1.3 Liputan

Setelah mendapatkan penugasan dan melakukan riset, penulis kemudian melakukan liputan. Liputan dapat dilaporkan secara langsung (live tweet/facebook live). Selain itu, hasil liputan bisa diolah menjadi artikel atau video untuk dipublikasikan pada di situs web [Rappler.com/indonesia](http://Rappler.com/indonesia). Liputan didefinisikan sebagai “kegiatan yang ditempuh wartawan atau jurnalis dalam pencarian bahan atau materi yang akan disajikan berita” (Yunus, 2010, h. 55). Dalam proses liputan, pengumpulan bahan berita di lapangan menjadi sebuah tantangan (Yunus, 2010, h.56). Saat liputan, penulis melakukan wawancara dan observasi langsung. Berikut sedikit penjelasan dan contoh dari wawancara dan observasi langsung yang dilakukan penulis:

#### 1) Wawancara

“Wawancara berita merupakan kegiatan tanya jawab tentang suatu masalah aktual yang dilakukan wartawan dengan narasumber tertentu,” tulis Yunus (2010, h. 58). Yunus (2010, h.62) menuliskan tujuh jenis wawancara berdasarkan buku ‘*Toward Better Communications*’ karya Floyd G. Arpan (1991). Penulis melakukan berbagai wawancara ketika melaksanakan

kerja magang. ‘Wawancara sosok pribadi’ fokus pada sosok narasumber. Wawancara jenis itu dilakukan penulis untuk memproduksi berita berjudul “Mengubah sampah cangkang telur menjadi figurine keren” yang dipublikasikan pada 13 Mei 2017. Penulis mewawancarai Dhoni Fadliansyah Wahyu, sosok yang mengubah limbah cangkang telur menjadi figurine. Selain itu ada sosok pendiri RuangGuru.

Wawancara berita (*news interview*) dilakukan oleh penulis di beberapa kesempatan. Misalnya ketika mewawancarai Syarif Hasan pada 6 Maret 2017, saat itu menjabat sebagai Ketua Harian Partai Demokrat. Wawancara tersebut berkaitan dengan arah suara Partai Demokrat di pilgub DKI Jakarta putaran kedua. Wawancara dengan telepon beberapa kali dilakukan oleh penulis. Narasumber yang dituju saat itu misalnya Tiara Savitri Ketua Yayasan Lupus Indonesia. Wawancara secara tertulis juga dilakukan oleh penulis. Misalnya ketika mewawancarai anggota komunitas Backpacker Palembang lewat aplikasi pesan Whatsapp.

Craig (2005, h.78-79) menjelaskan tipe-tipe pertanyaan yang baik untuk digunakan dalam wawancara. Tipe yang pertama adalah ‘*open-ended questions*’. Pertanyaan ini tidak membatasi narasumber pada jawaban “Iya” atau “Tidak”. Tipe selanjutnya adalah “*neutral question*”. Pertanyaan ini berlawanan dengan ‘*leading question*’. Pertanyaan netral tidak mengkaitkan pertanyaan yang sebenarnya dengan asumsi pewawancara. Contoh pertanyaan netral yang diberikan oleh Craig (2005, h.78) “Mengapa Anda memutuskan untuk memberhentikan 100 pekerja?”. Sedangkan ‘*leading question*’ contohnya “Mengapa Anda memutuskan untuk memberhentikan 100 pekerja padahal Anda pebisnis yang punya banyak uang?”. Kemudian ‘*specific question*’ dapat menambahkan detil dan melibatkan logika. Craig (2005, h.79) memberi contoh “Dalam

hal apa pemberhentian 100 pekerja dapat meningkatkan kinerja perusahaan?”

Penulis menggunakan beragam tipe pertanyaan. Contoh *'open-ended questions'* yang digunakan oleh penulis pada saat kerja magang: “Bagaimana awalnya mas memulai kreasi dari limbah cangkang telur?” Pertanyaan tersebut digunakan saat penulisan artikel “Mengubah sampah cangkang telur menjadi figurine keren”. Artikel dipublikasikan pada 13 Mei 2017. Selain itu penulis bertanya “Apa saja proses dari pembuatan kreasi limbah cangkang telur?” Contoh pertanyaan “neutral question” yang digunakan penulis: “Mengapa Mbak mengikuti aksi 313 ini?” Pertanyaan tersebut digunakan ketika meliput aksi 313 pada 31 Maret 2017. Contoh *'specific question'* yang digunakan penulis: “Bila di ilmu psikologi, apakah korban yang tahu pelakunya diadili akan lebih baik kondisi psikologisnya?” Pertanyaan itu diajukan saat penulisan artikel berjudul “Mencoba memahami kerusuhan Mei '98 dari kacamata millennial”. Artikel dipublikasikan pada 24 Mei 2017

## 2) Observasi langsung

Ishwara mencontohkan, observasi langsung dibutuhkan pada suatu pidato untuk mengetahui kata-kata pidato. Observasi langsung juga dibutuhkan di daerah bencana alam untuk mengetahui deskripsi keadaan dan situasi (Ishwara, 2011, h.95). Hasil observasi langsung dapat dijadikan laporan langsung melalui Twitter atau Facebook. Selain itu, dapat disusun menjadi sebuah artikel. Pada beberapa kesempatan, penulis memberikan data informasi dan foto situasi di lapangan kemudian *editor* yang menyusun menjadi sebuah artikel. Hal itu membuat penulis hanya berkontribusi informasi (teks dan foto) pada artikel, bukan pada penyusunan. Contohnya adalah dua artikel yang dipublikasikan 10 Mei 2017. Judul kedua artikel

adalah “Massa pendukung Ahok kembali geruduk Balai Kota” dan “Tak ada Ahok-Djarot, fotonya pun jadi”.

Observasi pada aksi pendukung Ahok di depan Balai Kota tersebut dilakukan untuk mengetahui apa saja yang dilakukan atau yang menjadi tuntutan pendukung Ahok. Hasil observasi saat itu menunjukkan pendukung Ahok mengumpulkan data identitas Kartu Tanda Penduduk (KTP) . Identitas tersebut dikumpulkan karena panitia melihat adanya kemungkinan data tersebut sebagai jaminan penahanan Basuki “Ahok” Tjahaja Purnama. Oleh karena itu penulis menginformasikan hal tersebut lewat Whatsapp *group*, kemudian ditulis sebagai informasi artikel berjudul “Massa pendukung Ahok kembali geruduk Balai Kota” oleh Dwi Agustiar (*News dan Sport Editor*). Setelah itu penulis berjalan menyusuri wilayah Balai Kota. Ternyata ada sekelompok orang yang antusias berfoto dengan foto Ahok-Djarot yang terpampang di depan Balai Kota. Antrian foto berjajar cukup panjang. Oleh karena itu penulis menginformasikan hal tersebut di Whatsapp *group*. Informasi tersebut kemudian dijadikan sebuah artikel juga oleh Dwi Agustiar (*News dan Sport Editor*).

Seperti yang disebutkan sebelumnya, hasil liputan di lapangan dapat dijadikan laporan langsung. Pada saat liputan di lapangan, terkadang penulis diarahkan untuk melaporkan langsung melalui Twitter atau Facebook. Pelaporan langsung dilakukan lewat akun Twitter/Facebook wartawan. Pelaporan langsung tersebut kemudian didistribusikan oleh akun Twitter (*retweet*) dan Facebook (*live contributor*) resmi Rappler Indonesia. Laporan langsung (*live reporting*) dilakukan oleh jurnalis terkait peristiwa yang sedang terjadi dan terus bergulir. Laporan dapat berupa teks, foto, dan video. Twitter dan Facebook disebutkan memang sudah kerap digunakan untuk pelaporan langsung oleh jurnalis (Bull, 2016, h. 191-192). Berikut sedikit penjelasan dari Live Tweet (pelaporan langsung melalui Twitter) dan Facebook Live (pelaporan langsung

melalui Facebook). Berikut penjelasan dan contoh mengenai Live Tweet dan Facebook Live:

1) *Live Tweet*

Twitter yang muncul pada 2006 membatasi pengguna akun untuk menulis 140 karakter. Namun keterbatasan karakter itu tetap memungkinkan pengguna membagi tautan ke situs lain, foto, video, dan pemungutan suara/polls. (Briggs, 2016, h. 45&54). Contoh laporan langsung via Twitter (Live Tweet) yang dilakukan oleh penulis adalah Konferensi Pemberdayaan Perempuan Resonation 2017. Acara tersebut dilaporkan secara langsung melalui Twitter karena dinilai dapat menarik respon dari netizen. Selain itu, sesuai dengan tujuan acara yang ingin menyebarluaskan semangat pemberdayaan perempuan lewat media sosial.

Oleh karena batas maksimal cuitan di Twitter adalah 140 karakter, penulis memilih informasi yang dinilai penting. Hal yang penting misalnya suasa, kegiatan yang sedang berlangsung, dan pernyataan dari narasumber. Contohnya adalah cuitan Konferensi Pemberdayaan Perempuan Resonation 2017. “*Di 'Reflection Session' [#Resonation2017](#), peserta akan berbagi cerita ttg cita2 mrk, apa saja tantangannya & bgmn menghadapinya*” Keterbatasan karakter juga membuat penulis menyingkat sejumlah kata. Hashtag ([#Resonation2017](#)) digunakan untuk menuntun netizen bila ingin mengetahui lebih banyak mengenai acara tersebut lewat lini massa *Hashtag* Twitter.

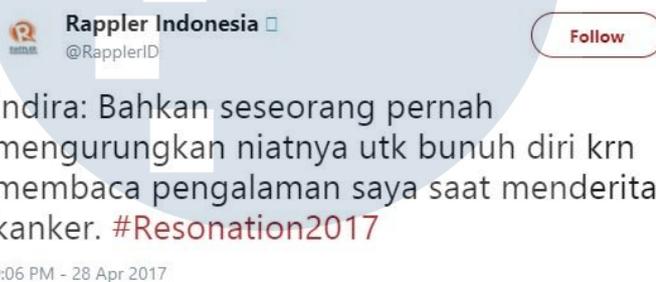
Gambar 3.1  
Cuitan di akun twitter pribadi penulis



8:51 PM - 28 Apr 2017

Sumber : [Twitter.com/rika\\_kurniawt](https://twitter.com/rika_kurniawt)

Gambar 3.2  
Cuitan yang sudah didistribusikan lewat akun Twitter resmi Rappler Indonesia



Sumber : <https://twitter.com/RapplerID/status/858258328702435328>

Pada liputan konferensi pemberdayaan perempuan Resonation tersebut, penulis ditugaskan untuk melaporkan langsung dan menggunakan hasil liputan untuk artikel berita.

Namun penulisan artikel berita tidak dilakukan hari itu. Hal itu dikarenakan peristiwa sudah disajikan secara *real-time* pada pelaporan langsung melalui Twitter pada 28 April 2017.

Penulisan artikel berita diputuskan untuk fokus pada sisi lain acara dan dipublikasikan pada hari Senin 1 Mei 2017. Hari Sabtu dan Minggu dilewati karena menurut statistik, pembaca Rappler Indonesia lebih sering mengunjungi situs Rappler Indonesia pada hari kerja (Senin-Jumat). Sehingga, untuk hasil liputan acara yang dianggap cukup besar dan berdampak dipilih

dipublikasikan pada hari kerja. Sisi lain dari artikel yang ditulis yaitu terkait kontribusi laki-laki pada pemberdayaan perempuan. Penulis memang tidak mendapatkan data dari penyelenggara berapa banyak tamu laki-laki yang datang ke konferensi tersebut. Namun penulis hanya melihat sejumlah kecil laki-laki. Oleh karena itu penulis memutuskan untuk membuat artikel berjudul “Laki-laki harus ikut terlibat dalam pemberdayaan perempuan” yang dipublikasikan pada 1 Mei 2017.

## 2) Facebook Live

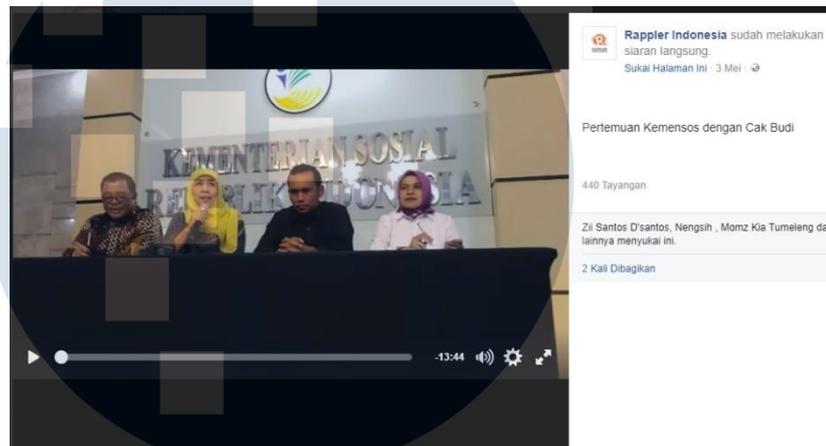
Selain lewat Twitter, penulis juga melaporkan peristiwa lewat video melalui Facebook Live. Facebook Live disebut memberi dampak pada jurnalisme. Fitur dari Facebook tersebut muncul pada 2015 dan dapat digunakan oleh publik pada Januari 2016. Facebook Live memungkinkan pengguna akun untuk menampilkan siaran langsung menggunakan elemen video (Linares, 2017, para. 3 & 4).

Khalayak yang menonton atau melakukan ‘*Facebook Live Streaming*’ dapat memberikan komentar atau pertanyaan secara langsung/*real-time* (Linares, 2017, para. 6). Aspek tersebut membuat unsur interaktivitas lebih tinggi daripada siaran pada media televisi konvensional. Hal tersebut merupakan salah satu alasan mengapa jurnalis memanfaatkan Facebook Live (*New York Film Academy*, 2017, para. 1).

Sejumlah hal harus diperhatikan ketika melakukan Facebook Live. Salah satunya, pastikan jaringan internet yang kuat (*New York Film Academy*, 2017, para. 6). Jaringan Wifi dan koneksi 4G merupakan dua pilihan yang terbaik. Sebelum Facebook Live tersiar, pastikan deskripsi terisi dengan jelas. Deskripsi yang baik dapat memberi inti konten Facebook Live (“*Tips using Facebook Live*”, para. 2 & 3). Salah satu Facebook live

yang dilakukan adalah konferensi Kementerian Sosial dengan Cak Budi pada 4 Mei 2017. Konferensi Pers itu diputuskan untuk disiarkan secara langsung lewat Facebook karena suatu alasan. Alasan itu yaitu berita terkait Cak Budi yang diduga menyalahgunakan sumbangan menjadi berita yang populer di situs web Rappler Indonesia.

Gambar 3.3  
Facebook Live konferensi pers Kementerian Sosial dan Cak Budi



Sumber:

<https://www.facebook.com/rapplerid/videos/941947972575356/>

Di liputan konferensi Kementerian Sosial dan Cak Budi, penulis hanya diarahkan untuk melaporkan langsung melalui Facebook Live. *Editor* yang sedang bertugas yaitu Santi Dewi (*Multimedia reporter* dan *editor*) menonton Facebook Live yang dilaporkan oleh penulis. Sambil menonton, ia mencatat hal-hal penting dari konferensi pers dan menuliskannya menjadi sebuah artikel berita. Hal itu dilakukan karena redaksi ingin mengupayakan kecepatan publikasi berita. Bila penulis yang menulis artikel berita setelah konferensi pers selesai, akan memakan waktu lebih lama. Alasan lain adalah setelah konferensi pers, penulis diarahkan untuk membangun koneksi,

misalnya dengan meminta kartu nama atau kontak narasumber terkait.

#### 3.3.1.4 Membuat Naskah Multimedia

Setelah melakukan liputan, sejumlah hasil liputan menjadi produk jurnalistik yang dipublikasikan di situs web [Rappler.com/indonesia](http://Rappler.com/indonesia). Naskah multimedia terdiri dari beragam elemen. Elemen teks disebutkan dapat memberikan informasi terkait konteks, latar belakang, analisis, penjelasan, dan kedalaman. Namun audio, video, dan foto disebutkan dapat lebih membuat khalayak merasa berada di peristiwa yang diberitakan. Elemen-elemen tersebut dapat membenamkan khalayak atas apa yang terjadi dan bagaimana perasaan dari subjek pemberitaan (Kolodzy, 2013, h. 120). Naskah multimedia yang dibuat penulis beragam. Pada sejumlah kesempatan, hasil liputan dibuat oleh penulis menjadi artikel daring, foto, dan video. Ketiganya disajikan menjadi satu oleh *editor* di laman situs web [Rappler.com/indonesia](http://Rappler.com/indonesia). Contohnya adalah artikel berjudul “Harapan Warga Kampung Akuarium terhadap Anies-Sandi” yang dipublikasikan pada 29 April 2017. Artikel, foto, dan video yang dibuat penulis kemudian digabungkan oleh Santi Dewi (*Multimedia reporter* dan *Editor*). Ada pula naskah multimedia yang hanya terdiri atas teks dan foto. Misalnya penggabungan artikel teks dan foto oleh penulis yang digabungkan oleh Dwi Agustiar (*News* dan *Sport Editor*) menjadi artikel berjudul “Kuasa hukum minta majelis hakim batalkan penetapan tersangka Miryam”. Artikel dipublikasikan pada 15 Mei 2017. Berikut penjelasan mengenai pembuatan artikel daring (elemen teks), pemotretan foto jurnalistik (elemen foto), dan produksi video (elemen video) :

##### 1) Artikel daring

Elemen teks dari pelaporan [Rappler Indonesia](http://Rappler.com/indonesia) mengikuti unsur penulisan artikel daring. Riset menemukan bahwa

pembaca *online*/daring mempunyai gaya membaca yang berbeda dengan pembaca media cetak. “Pembaca daring terbukti jarang membaca cerita yang panjang kecuali mereka sangat tertarik dengan isinya,” tulis Hill dan Lashmar (2014, h.48) yang telah penulis coba terjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia. Mereka mempunyai tendensi untuk membaca sekilas. Setelah membaca judul, paragraf pertama, dan beberapa paragraf awal cerita, mereka akan beralih ke cerita lain (Hill & Lashmar, 2014, h.49).

Oleh karena itu sebagai penulis berita daring, perlu menghindari penulisan paragraf panjang. Hill & Lashmar (2014, h.49) memberikan tiga saran. Saran pertama yaitu untuk masukan satu ide di setiap paragraf dan berikan satu garis spasi di antara paragraf. Saran yang dua yaitu misahkan artikel yang panjang menjadi potongan yang mudah dibaca. Termasuk menggunakan *sub-headings* agar teks dapat dipindai. Juga poin-poin untuk menarik perhatian pembaca. Saran yang terakhir yaitu membuat lebih dari satu hal pokok (*entry-points*) ke dalam cerita. Ini akan mendorong khalayak untuk menyusuri laman situs dan membaca seluruh artikel. *Headline*/judul, *summary text/taster/ringkasan*, dan *subhead*/subjudul adalah sejumlah contoh dari *entry points*. Berikut sedikit penjelasan dan contohnya.

a) *headline* atau judul

Penulisan *headline* atau judul di situs berita daring penting untuk *Search Engine Optimization* (SEO). Kata-kata yang dipilih penting untuk membuat berita dapat muncul pada daftar teratas mesin pencari. “...kita ingin menyatakan cerita secara jelas di setiap judul dan bertujuan untuk memberikan pembaca semua informasi dan bantuan yang dibutuhkan agar mereka membuka (klik) sesuatu yang menarik perhatian

mereka,” tulis Chris Moran dalam Elliot (2012, dalam Hill dan Lashmar, 2014, h.57) *The Yahoo! Style Guide* (2010, dalam Hill dan Lashmar, 2014, h.58) menyebutkan penggunaan kata benda yang tepat, seperti nama orang, lokasi, dan benda. Penggunaan subyek predikat obyek juga penting dalam judul.

b) *Summary text/taster* (ringkasan)

*Entry point* yang lain adalah *summary text/tasters*. Tujuan penulisannya adalah untuk menyimpulkan cerita secara ringkas dan menarik pembaca untuk membaca lebih jauh (Hill dan Lashmar, 2014, h.50).

c) *Subhead/subjudul*

Penggunaan *subheads*/subjudul juga coba digunakan oleh penulis pada kerja magang. “Subheads memberitahu pembaca apa yang akan didiskusikan di setiap bagian dan membantu pembaca untuk memilih apakah mereka ingin membaca seluruh artikel atau bagian-bagian tertentu dari artikel”, tulis *Philipine Content Development* (2011, h.1).

Pada artikel yang ditampilkan atas nama penulis, peran *editor* Rappler Indonesia besar dalam memperbaiki penulisan penulis. Misalnya dalam artikel yang dipublikasikan pada 17 April 2017. Awalnya artikel ini penulis beri judul “Apakah Kalian Bagian dari *Silent Majority*?”. Kemudian judul diganti oleh *editor* menjadi “Jangan Rusak Pilkada dengan Isu SARA”. Judul yang telah diubah oleh *editor* lebih baik karena lebih spesifik pada hal pokok yang dibahas. *Taster/summary text* yang ditulis oleh penulis digunakan dengan hanya sedikit penyuntingan kata.

Awalnya *taster/summary text* yang ditulis adalah “Petisi daring ‘Jangan Rusak Pilkada dengan Isu SARA’ beri kesempatan kalian untuk bersuara”. Kemudian disunting menjadi “Petisi daring ‘Jangan Rusak Pilkada dengan Isu SARA’ memberi kalian kesempatan untuk bersuara. Apakah kalian termasuk dari bagian ‘silent majority’? *Taster/summary text* yang telah disunting lebih baik karena mempunyai dua inti tulisan yang dibahas pada artikel.

Contoh penggunaan subjudul ada pada artikel berjudul “Ratu Swedia ajak anak-anak Indonesia terus bermimpi dan belajar”. Artikel tersebut dipublikasikan pada 29 April 2017. Penulis membagi artikel menjadi dua subjudul, subjudul pertama berjudul “Cerita dari Manggarai”. Subjudul itu bercerita bagaimana anak-anak mendapat pendidikan dan pelatihan di Komunitas Jendela Jakarta cabang Manggarai. Subjudul kedua menceritakan hal yang sama dari sisi pemerintah Swedia.

Selain ketiga entry-points tersebut, ada pula tautan (*hyperlinks/links*) dapat digunakan jurnalis di media daring. Tautan adalah area spesifik pada situs internet. Ketika diaktifkan pada peramban maka khalayak akan diarahkan pada situs internet tertentu (Thornburg, 2011, h. 371). Memberikan tautan pada artikel bisa dilakukan untuk dua tujuan. Dua tujuan yaitu menyediakan transparansi dan kedalaman informasi. Transparansi didapat, contohnya, ketika jurnalis mengutip langsung dan memberikan atribusi detil pada artikel. Tautan dapat membantu hal tersebut. Pembaca dapat diarahkan pada dokumen, wawancara, dan sumber materi lainnya melalui tautan. Latar belakang informasi juga dapat ditawarkan dengan memberikan tautan dari

berbagai artikel dari media tempat jurnalis bekerja, dari ensiklopedia dan sebagainya (Thornburg, 2011, h. 176-178).

Pemberian tautan diberikan oleh penulis di beberapa artikel. Tautan pada artikel di Rappler Indonesia ditandai dengan kata atau kalimat yang diwarnai oranye. Contohnya pada artikel : “Johan Ekengård, ayah di Swedia yang memanfaatkan ‘paternal leave’ dengan tepat”. Kalimat yang tertera pada artikel adalah

“Sistem kesejahteraan itu mempromosikan keseimbangan kehidupan dan pekerjaan. Hal itu menjadi faktor penting dari terciptanya kesetaraan gender di Swedia,” seperti yang dikutip dari [situs resmi pemerintah Swedia](#).”

“Situs resmi pemerintah Swedia” diberi warna oranye. Hal itu menandakan tautan. Tautan pada kalimat itu ditujukan kepada laman resmi pemerintah Swedia tentang kesetaraan gender.

Selain memperhatikan *entry-points* dan tautan sebagai unsur penulisan berita daring, penulis memperhatikan jenis berita yang ditulis. Penulis membuat dua jenis berita yaitu berita lugas dan feature pada saat periode kerja magang. Berikut sedikit penjelasan mengenai dua jenis berita.

a) Berita lugas

Ishwara (2015, h. 82) mengutip buku ‘A Writer’s Couch’ oleh Jack Hart “Bila tujuan utama Anda adalah menyampaikan informasi, Anda mungkin akan menulis sebuah laporan (*a report*). Sebuah laporan hanya mencatat penemuan-penemuan penelitian seseorang.

Laporan biasanya disusun menurut topik.” Kemudian Ishwara menyebut laporan seperti itu disebut ‘berita lugas’ atau ‘*hard news*’ dalam jurnalisme. Ishwara (2015, h. 83) menyebutkan berita lugas digunakan untuk melaporkan sebuah peristiwa kepada khalayak. Oleh karena itu penulisan tidak menggunakan teknik naratif/gaya bercerita. Ishwara menilai laporan tersebut sangat cocok untuk penulisan peristiwa besar yang baru terjadi. Ia memberikan contoh peristiwa besarnya yaitu gunung meletus, perang antar dua negara, tsunami, pembunuhan, bom bunuh diri, dan sebagainya. Kejadian rutin di bidang pemerintahan, politik, pengadilan, ekonomi dan sebagainya mempunyai tempat tersendiri di penulisan berita lugas.

Contoh berita lugas yang ditulis selama praktek kerja magang yaitu “Indikator Politik : Anies-Sandi unggul tipis, Ahok-Djarot terus mengejar” (Dipublikasikan pada 16 April) ;“Kuasa hukum minta majelis hakim batalkan penetapan tersangka Miryam” (dipublikasikan pada 15 Mei 2017); dan “Sidang praperadilan Miryam, KPK teguhkan kewenangan mereka” (Dipublikasikan pada 16 Mei 2017).

Kusumaningrat dan Kusumaningrat menuliskan pola piramida terbalik digunakan pada surat kabar. Piramida terbalik itu menggambarkan surat kabar membuat alinea pertama (*lead*) berisikan elemen 5W+1H (apa, siapa, di mana, kapan, bagaimana, dan mengapa). Alinea selanjutnya berisikan detil yang mengikuti. Pada saat penulisan untuk media daring Rappler Indonesia, penulis menemukan pola yang mirip. Elemen 5W+1H ditulis terlebih dahulu. Namun elemen-elemen

dipisahkan kedalam sejumlah kalimat atau alinea terpisah.

Contoh kalimat pertama dan kedua berita lugas oleh penulis yaitu “Sidang praperadilan penetapan tersangka politikus Hanura Miryam S Haryani kembali digelar di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, Selasa 16 Mei 2017. Agenda sidang kali ini adalah pembacaan jawaban dari Tim Kuasa Hukum Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) terhadap keberatan Miryam atas penetapan tersangka terhadap dirinya.” Kedua kalimat pembuka tersebut berada di artikel berjudul “Sidang praperadilan Miryam, KPK teguhkan kewenangan mereka”.

#### b) Feature

Jenis berita selanjutnya yang ditulis adalah feature. Feature dalam konteks pemberitaan merupakan artikel faktual yang dilengkapi dengan unsur-unsur kemanusiaan atau hal lain yang dapat menyentuh perasaan manusia. “Cara penulisan yang dilakukan dalam feature ini ditekankan pada maksud untuk menghibur, menimbulkan rasa heran, geli, takjub, cemas, terharu, kasihan, jengkel, atau untuk mendidik, menambah pengetahuan, menimbulkan rasa keindahan, dan sebagainya,” (Kusumaningrat & Kusumaningrat, 2009, h.219). Penulisan feature dilengkapi dengan unsur narasi/bercerita, berbeda dengan berita lugas (Ishwara, 2015, h. 83).

Contoh *feature* yang ditulis yaitu “Yang perlu kamu ketahui tentang lupus” (dipublikasikan 10 Mei 2017); “Ketimbang Ngemis: Menolong Mereka yang Tidak Menyerah pada Keadaan” (Dipublikasikan pada

21 Mei 2017“); dan Mencoba memahami kerusuhan Mei '98 dari kacamata millennial” (Dipublikasikan pada 24 Mei 2017).

Berbeda dengan berita lugas, feature mendorong kreativitas penulis dalam membuat *lead*. Kusumaningrat dan Kusumaningrat (2009, h.138-147) menyebutkan sejumlah lead stilistik. Ada 13 lead stilistik yang disebutkan. Salah satu yang digunakan oleh penulis adalah lead kontras. Lead kontras mempunyai unsur perbedaan situasi atau peristiwa. Lead kontras yang ditulis pada artikel berjudul “Ketimbang Ngemis: Menolong Mereka yang Tidak Menyerah pada Keadaan” adalah “Sejumlah orang menyerah terhadap keadaan. Lainnya berjuang untuk hidup walaupun memiliki keterbatasan.”

Perlu diketahui, penulisan berita yang dilakukan penulis tidak hanya bersumber dari hasil liputan. Namun beberapa kali penulis membuat artikel dari rilis pers dan sumber-sumber lain. Penulis sempat melakukan kurasi. Penulis mengkompilasikan sejumlah informasi dari rilis pers dan media berita lain. Penggabungan itu dilengkapi dengan konteks, naratif, dan analisis (Kolodzy, 2013, h. 142). Contoh berita hasil kurasi yang ditulis saat magang adalah “Daftar serangan teror kepada Novel Baswedan”. Berita itu dipublikasikan 12 April 2017.

Penyaduran juga dilakukan oleh penulis. Menurut KBBI (2002, h.976, dalam Lestari, para.11), sadur merupakan kegiatan menuliskan kembali sebuah cerita tanpa merusak inti cerita. Penyaduran biasanya dilakukan dari tulisan berbahasa asing. Rappler Indonesia cukup sering menyadur dari artikel Rappler pusat (rappler.com) yang berbahasa asing. Contohnya adalah artikel berjudul “Kiat menjadi netizen yang bertanggung jawab

saat terjadi krisis” yang dipublikasikan pada 25 Mei 2017. Artikel aslinya berjudul “*How to be a responsible netizen? Keep calm and think before you click*”. Artikel itu dipilih oleh kepala rubrik untuk disadur karena bertepatan dengan penyebaran video amatir meledaknya bom di Kampung Melayu.

## 2) Foto Jurnalistik

Wartawan multimedia di Rappler Indonesia juga mempunyai tugas untuk menyajikan berita dalam elemen foto. Foto jurnalistik dikatakan dapat berdiri sendiri sebagai “visualisasi sebuah peristiwa” yang dilengkapi dengan teks foto). Namun dapat menjadi pelengkap/penguat pesan dalam sebuah artikel teks berita (Yunus, 2010, h. 91-92). Hal-hal yang harus diperhatikan dalam memotret adalah pencahayaan dan fokus pada objek tertentu. Wartawan juga dianjurkan untuk memotret dari beragam *angle*/sudut (Thornburg, 2011, h.200)

Foto jurnalistik karya penulis dapat dilihat di laporan langsung melalui Twitter dan di beberapa artikel yang dipublikasikan di Rappler.com/indonesia. Rappler Indonesia juga mempunyai laman ‘*In Photos*’ berisi foto esai. Foto esai berarti kumpulan foto yang menceritakan peristiwa yang sama (Yunus, 2010, h. 94). Dalam foto esai, *editor* yang menyusun teks foto. Foto-foto penulis sempat mengisi laman ‘In Photos’ Aksi Simpatik GNFP MUI. Saat itu penulis dianjurkan oleh Karina Maharani dan Nadia Vetta (*Social Media Producer*) untuk memotret spanduk-spanduk yang dibawa oleh peserta aksi. Spanduk dinilai menarik perhatian pembaca/warga net. Peserta aksi anak-anak juga menjadi perhatian khusus. Hal itu dikarenakan sebelumnya ada sejumlah kritik dari pemerhati anak untuk tidak membawa anak saat aksi demonstrasi.

Berikut adalah contoh foto yang dipotret oleh penulis dan masuk dalam laman ‘In Photos’ Rappler Indonesia. Teks foto

yang ditulis oleh Dwi Agustiar (*News dan Sport Editor*) berbunyi “Massa Aksi GNPF MUI antara lain terdiri dari anak-anak dan wanita. Foto oleh Rika Kurniawati/Rappler”. Foto di bawah ini dipilih dari foto-foto yang dikirimkan penulis melalui Whatsapp *Group* ‘Intern’. Sebenarnya, *editor* dapat memilih foto lewat foto-foto yang ada di laporan langsung wartawan lewat Twitter. Namun saat itu ada kesulitan yang bersumber dari signal telepon genggam penulis. Aplikasi Twitter di telepon genggam penulis sangat lambat untuk diproses dan terkoneksi. Oleh karena itu foto-foto, dianjurkan untuk dikirim lewat Whatsapp *group*.

Gambar 3.4  
Contoh Foto Jurnalistik karya penulis



Massa Aksi GNPF MUI antara lain terdiri dari anak-anak dan wanita. Foto oleh Rika Kurniawati/Rappler

Sumber : <https://www.rappler.com/indonesia/berita/168942-foto-aksi-gnfp-mui>

### 3) Video

Rappler Indonesia mempunyai seorang *videographer* yang juga *video editor* yaitu Diego Mahameru. Sebagai wartawan multimedia, penulis juga diberikan arahan untuk meliput dan melaporkan dengan video. Sejumlah hasil liputan berupa video

yang didapat penulis kemudian diolah oleh penulis sendiri. Penyajian berita dalam bentuk video berasal dari sejumlah pertimbangan. Contohnya peristiwa pemungutan suara pemilihan gubernur DKI Jakarta putaran kedua pada 19 April 2017 di Kampung Akuarium. Reaksi warga Kampung Akuarium terhadap hasil hitung suara cepat dinilai akan menarik karena mereka secara gamblang mendukung Anies-Sandi. Saat itu Diego Mahameru sedang ditugaskan membuat video di kantor tim pemenang Anies-Sandi untuk menangkap momen kemenangan sementara yang sudah di'ramalkan' oleh sejumlah lembaga survei. Oleh karena itu penulis diberi tugas untuk melaporkan dalam bentuk video. Video tersebut berjudul "Harapan Warga Kampung Akuarium terhadap Anies-Sandi." Penulis mencoba mencocokkan data hasil liputan kemudian membuat urutan adegan. Urutan tersebut tertera pada naskah yang kemudian diserahkan kepada kepala rubrik/editor. Bila naskah sudah disetujui, maka dimulai penyuntingan video oleh penulis. Berikut sejumlah tahap yang berhubungan dengan pembuatan naskah multimedia dalam bentuk video :

a) Perekaman video/*video recording*

Perekaman video dibagi menjadi dua jenis. Jenis pertama yaitu video wawancara. Jenis kedua yaitu video lingkungan/atmosfer (Thonrburg, 2011, h.228). Pada video berjudul "Harapan Kampung Akuarium terhadap Anies-Sandi", penulis mewawancarai sejumlah narasumber. Narasumber yang ada yaitu Ade, Dina, dan Komariah sebagai warga Kampung Akuarium.

Sedangkan untuk video lingkungan, penulis merekam suasana di Kampung Akuarium dan Tempat Pemungutan Suara (TPS). Suasana yang dipertontonkan adalah tenda darurat yang dibangun di atas runtuhannya bangunan rumah warga yang telah digusur. Ada pula

suasana saat penghitungan di TPS, juga suasana perayaan warga setelah mendengar pasangan calon yang didukung memenangi penghitungan cepat.

b) Penulisan naskah video.

Hal yang penting diperhatikan adalah tidak mengulang informasi yang khalayak sudah bisa lihat melalui visual. Dalam video, visual sudah bisa mendeskripsikan situasi. Narasi menjadi informasi tambahan saja. Wenger dan Potter (2015, h. 184-186). Penggunaan *sound bite* (cuplikan wawancara) bertujuan untuk memberikan pendalaman bukan hanya sekedar informasi. Penggunaan *sound bite* lebih baik dalam waktu yang singkat. Dapat juga *sound bite* panjang yang dibagi ke beberapa bagian (Wenger dan Potter, 2015, h. 176-177). Berikut adalah contoh naskah video yang dibuat oleh penulis dan telah disetujui oleh editor :

19 April 2017. Kampung Akuarium, Penjaringan, Jak-Ut  
Video [00008]

---

[title] Sejak digusur 11 April 2016, sejumlah warga kembali menempatnya. Mereka berharap kepala daerah baru akan membangun kembali rumah-rumah di Kampung Akuarium.  
Video [00010, 000011]

---

[title] Harapan itu tertuju pada Anies-Sandi yang akan memimpin DKI Jakarta 2017-2022.  
Video [000017]

---

[soundbite : wawancara dengan Ade, Warga Kampung Akuarium] “Kami cukup mendukung kalau sesuai dengan kata-kata dia, apa perjanjian dia, apa ucapan dia.

Video [00022]

---

[title] Warga Kampung Akuarium gambalng mendukung paslon No.3 Anies-Sandi.

Anies-Sandi unggul di TPS 16 & 17 tempat warga mencoblos. Mereka berhasil meraih 630 suara, unggul dari Ahok-Djarot yang hanya 188 suara.

Kemenangan Anies Sandi di perhitungan cepat dirayakan oleh warga Kampung Akuarium.

Video [000025, 000026, 000029]

---

[sound bite : wawancara dengan Dina dan Komariah, warga kampung Akuarium]

“Kami *seneng* banget. Terus untuk masa depannya biar lebih baik. Dan kampung kami ini bisa dikembalikan lagi kepada kami. Kami bisa berkumpul kembali dengan tetangga-tetangga kami yang dulu. Kan kami dulu berpisah karena digusur sama Ahok”

Video : [000032]

---

[soundbite : wawancara dengan Ade, Warga Kampung Akuarium]

“Tolong sesuaikan dengan tanda tangan, dengan perjanjian sama anak yatim piatu. Sama perjanjian sama orang miskin, selesaikanlah perjanjian itu, ke Pak Anies. Supaya, masyarakat ini, istilahnya, jangan terlunta-lunta atau jangan berpisah kaya gini.”

Video [00022]

Penulis mencoba mengurutkan cerita. Cerita berawal dari suasana Kampung Akuarium dan hubungannya atas dukungan warga pada salah satu pasangan calon. Setelah itu, proses perhitungan suara pilgub DKI Jakarta putaran kedua di Tempat Pemungutan Suara (TPS). Cerita berakhir pada bagaimana warga merasa senang karena paslon yang didukung unggul di perhitungan cepat di Tempat Pemungutan Suara (TPS) mereka dan secara regional. Pemilihan video yang dicantumkan pada naskah berdasarkan diskusi dengan *kepala rubrik/editor* rubrik.

c) Penyuntingan video.

Penyuntingan video dilakukan penulis dengan perangkat lunak Adobe Premiere CS5. Penulis menggabungkan *title* dengan video yang dipilih. *Title* dalam penyuntingan video merujuk pada kata-kata yang menyertai visualisasi untuk menambahkan konteks (Thornburg, 2011, h.232).

Dalam proses penyuntingan, penulis hanya menggunakan transisi dari '*establishing shot*' ke '*close-ups*'. '*Establishing shot*' menegaskan lokasi dari peristiwa. Kemudian '*close-ups*' memberikan detil atau unsur-unsur yang ingin dijelaskan dari lokasi (Thornburg, 2011, h.232). Dalam video "Harapan Warga Kampung Akuarium terhadap Anies-Sandi", penulis memberikan *establishing shot* berupa bagian luar dari kampung Akuarium yang mempunyai bendera bergambar Anies-Sandi. Setelah itu, detil di dalam Kampung Akuarium diperlihatkan. Contoh detilnya yaitu kondisi di dalam tenda darurat warga.

Transisi '*jumpcut*' dan '*matched action*' tidak dilakukan karena penulis hanya meliput sendiri dan kamera yang ada terbatas. '*Jumpcut*' merupakan transisi rekaman video dari subjek yang sama tetapi dari posisi yang berbeda. '*Matched action*' adalah teknik transisi yang memperlihatkan adegan yang sama tetapi dari posisi dan jarak yang berbeda (Thornburg, 2011, h.232).

Gambar 3.5  
Video “Harapan Warga Kampung  
Akuarium terhadap Anies-Sandi”



Sumber :

<https://www.youtube.com/watch?v=yV51PY7frQk>

Dalam produksi video penulis tidak selalu melakukan ketiga tahap aktivitas di atas. Terkadang penulis hanya diberi tugas untuk menulis naskah video atau merekam video dan menulis naskah saja. Tercatat, ada lima video yang penulis kerjakan ketiga tahapnya. Contoh video lain yang diproduksi sepenuhnya oleh penulis adalah “Membuat figurine keren dari limbah cangkang telur” (dipublikasikan 12 Mei 2017) dan “Ratu Swedia ajak anak-anak Indonesia terus bermimpi dan belajar” (Dipublikasikan 28 Mei 2017). Lima video lainnya, penulis hanya melakukan satu atau dua tahap produksi video. Contohnya pada video profil pendiri RuangGuru. Penulis hanya menulis naskah video, sedangkan yang menyunting video adalah Diego Mahameru. Contoh lain yaitu ‘A Walk to Understand’: Bersama memahami keberagaman. Di sana dalam produksi video, penulis hanya berperan dalam perekaman video dan penulisan naskah. Penyuntingan video dilakukan oleh Diego Mahameru.

### 3.3.1.5 Evaluasi

Aktivitas wartawan multimedia di Rappler Indonesia lainnya adalah evaluasi. Evaluasi yang diberikan misalnya oleh Abdul Qowi Bastian (*Head of Community Engagement/Ayo Indonesia*) terkait penulisan artikel pendiri RuangGuru. Artikel tersebut dinilai tidak cukup dalam dan lengkap. Dengan kata lain, tidak sesuai dengan unsur ‘*How/Bagaimana*’ dan ‘*Why/Mengapa*’ yang diusung Rappler Indonesia. Oleh karena itu penulis melakukan revisi penulisan dengan menambahkan data. Salah satu *social media producer* yaitu Karina Maharani juga mengevaluasi format video yang dibuat. Video yang dimaksud adalah “Harapan Warga Kampung Akuarium terhadap Anies-Sandi.” Ia memberitahu untuk mengganti format hasil suntingan video. Format video hasil suntingan penulis awalnya flv. Penulis diarahkan untuk mengganti format menjadi MPEG-4 karena lebih cepat dapat proses unggah ke YouTube tetapi kualitas tetap baik. Tidak seperti flv yang kualitasnya baik tetapi membutuhkan waktu lama untuk diunggah ke YouTube.

Evaluasi juga diberikan oleh *social media producer* Rappler Indonesia lainnya yaitu Nadia Vetta. Saat itu penulis melakukan Facebook Live tanpa memberitahu *social media producer* yang sedang bertugas. Pantauan *social media producer* berguna untuk memastikan Facebook Live berjalan lancar. Saat itu evaluasi yang diberikan adalah untuk memastikan posisi video Facebook Live adalah horizontal dan fokus pada subjek. Posisi horizontal dinilai dapat membuat warga net lebih nyaman menonton. Selain itu penulis kurang proposional dalam merekam, sehingga subjek tidak berada di tengah video Facebook Live. Hal itu membuat Facebook Live yang dilakukan penulis tidak disimpan pada akun Facebook resmi Rappler Indonesia. Hal itu terjadi pada Facebook Live di Kantor DPP Partai Demokrat pada 6 Maret 2017 dan konferensi pers penangkapan Ridho Roma pada 25 Maret 2017. Sejumlah Live Tweet dari akun pribadi penulis juga tidak didistribusikan melalui akun resmi Rappler Indonesia karena tidak memberitahukan

*social media producer* yang bertugas. Contohnya adalah Live Tweet tentang diskusi investasi Arab Saudi di Indonesia pada 4 Maret 2017.

Evaluasi juga diberikan terkait tidak dipublikasinya artikel. Dalam periode kerja magang, sembilan artikel yang dibuat penulis tidak sampai pada tahap publikasi. Artikel pertama yang tidak dipublikasi adalah temuan hasil kawal pilkada pada 3 Maret 2017 terkait pilgub DKI Jakarta putaran pertama. Penulis menyadari adanya kekurangan data konkret pada artikel, misalnya jumlah (Tempat Pemungutan Suara) TPS di kecamatan tertentu yang dicurigai oleh KawalPilkada. Artikel selanjutnya yaitu “5 Hal tentang Lee Chong Wei” dan “5 Hal tentang Elia Masa Manik”. Penulis menganggap artikel hasil kurasi itu tidak mempunyai informasi yang cukup lengkap. “Data hutan di Indonesia” tidak dipublikasi. Artikel tersebut ditulis untuk informasi pelengkap kegiatan Hari Hutan Sedunia. Kegiatan tersebut tidak jadi diliput.

Artikel terkait Menteri Keuangan terbaik se-Asia juga tidak dipublikasi. Begitu pula artikel terkait Rapper asal Indonesia yang menggelar konser di Amerika Serikat dan artikel terkait fakta manusia tertua di dunia asal Indonesia. Artikel terkait menjadi agen perubahan lewat campaign.id tidak dipublikasi. Penulis berasumsi bahwa artikel yang dibuat penulis bersama wartawan Rappler sudah menyimpulkan informasi yang serupa. Artikel teks dan video Hari Bhakti Pemasarakatan juga tidak masuk tahap publikasi. Penulis menyadari keterlambatan penulisan dan penyuntingan video sehingga telah melewati jauh dari Hari Bhakti Pemasarakatan 27 April 2017. Artikel dan video yang dibuat adalah jenis feature yang biasanya tidak terikat pada tenggat waktu yang ketat. Namun feature tersebut seharusnya dipublikasikan di dekat hari liputan karena dibuat untuk memperingati hari tertentu. Artikel teks dan video yang telah disunting baru dikirim oleh penulis pada 1 Mei 2017.

### 3.3.2 Kendala yang ditemukan.

Selama melakukan kerja magang selama tiga bulan, penulis menemukan sejumlah kendala. Kendala tersebut ditemukan saat melaksanakan aktivitas pelaporan langsung dan saat proses produksi video. Pada pelaporan langsung melalui Twitter dan Facebook, penulis kerap kesulitan mendapatkan *signal* telepon genggam. Sehingga aplikasi Twitter tidak dapat dibuka dengan cepat. Solusinya yaitu dengan menyampaikan informasi dan foto lewat Whatsapp group sehingga *social media producer* dapat mendistribusikannya lewat akun Twitter resmi Rappler Indonesia.

Selain itu ada pula kendala lain. Proses penyuntingan dan *rendering* video cukup memakan waktu. Hal itu dikarenakan kemampuan komputer jinjing dan aplikasi yang dimiliki penulis. Solusi yang ada yaitu dengan melakukan riset atau menulis artikel lain sambil menunggu proses *rendering* video. Kendala lain yaitu *standard* video di Rappler Indonesia tidak diberikan sebelum penyuntingan video dilakukan. *Standard* yang dimaksud misalnya format video, jenis *font*/tulisan pada video. Namun kendala bisa teratasi dengan waktu yang diberikan untuk mengubah format atau jenis/ukuran tulisan pada video.

